

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, ketrampilan. Belajar merupakan suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Menurut Santrock (Parwati dkk, 2017) belajar adalah pengaruh yang relatif permanen terhadap tingkah laku, pengetahuan maupun ketrampilan berpikir yang disebabkan oleh adanya pengalaman. Belajar adalah cara yang dapat memperbaiki kehidupan seseorang. dengan belajar, seseorang dapat memperoleh ilmu sebanyak mungkin yang bisa digunakan untuk melakukan sesuatu demi hidup yang lebih baik lagi. Belajar dapat dilakukan dimanapun dan dengan cara apapun.

Keberhasilan dalam belajar juga dipengaruhi oleh fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Fasilitas yang lengkap dan memadai akan membuat siswa semangat dalam belajar serta mudah untuk memahami materi pembelajaran sehingga bisa mendapatkan nilai yang baik. Fasilitas yang kurang bahkan tidak ada, akan berpengaruh buruk juga pada hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut (Arifin Zaenal 2010) hasil belajar adalah yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran.

Hasil belajar merupakan kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Sedangkan (Menurut Arikunto, (133:2009) hasil belajar merupakan hasil dari akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 73 Halmahera Selatan, peneliti melihat proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan belum menggunakan model yang bervariasi, sedangkan konsep yang diajarkan oleh guru hanya di gambarkan pada papan tulis dan disampaikan secara lisan. Pembelajaran yang hanya menggunakan komunikasi satu arah dapat mempengaruhi belajar siswa. Seperti; (1) keterlambatan siswa dalam memahami materi yang disampaikan; (2) siswa juga masih minim dalam membaca materi yang disampaikan; (3) Dalam pembelajaran siswa tidak terlalu aktif, (4) rendahnya hasil belajar siswa; (5) model *Cooperative learning* tipe *problem posing*, sangat jarang diterapkan demikian keberhasilan belajar juga banyak ditentukan oleh berbagai factor. Salah satunya adalah pemilihan model belajar yang tepat dalam pembelajaran. Tentunya guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran sehingga dapat terlaksana pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Model *cooperative learning* atau pembelajaran kelompok.

Menurut (Shoimin, 68,2014) *cooperative learning*, merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok yang memiliki

tingkat kemampuan yang berbeda. Tujuan pembelajaran adalah berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *problem posing*, sangat penting. Karena untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang arti penting kerja sama kelompok namun tetap perhatikan terhadap usaha individual. Aqib (Sulfianti, 2016) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *problem posing* memotivasi siswa untuk berpikir kritis, dialogis, kreatif, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian penerapan model *cooperative learning* tipe *problem posing*, dengan judul “penerapan model *cooperative learning* tipe *problem posing* untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 3 sub tema 2 wujud benda

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Keterlambatan siswa dalam memahami materi yang disampaikan
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Model *cooperative learning* tipe *problem posing*, yang jarang diterapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe problem posing* pada siswa kelas III SD Negeri 73 Halmahera Selatan pada tema 3 sub tema 2 wujud benda ?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe problem posing*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang dikemukakan maka tujuan dari model pembelajaran *cooperative learning tipe problem posing*. Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model *cooperative learning tipe problem posing* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri 73 Halmahera Selatan pada tema 3 sub tema 2 wujud benda?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada Tema 3 Sub tema 2 kelas III SD Negeri 73 Halmahera Selatan, dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe problem posing*

E. Manfaat Penelitian

Penulis secara rinci mengemukakan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengetahui secara pasti penggunaan model *cooperative learning tipe problem posing* melalui beberapa kelompok kecil siswa

dengan kemampuan akademik yang berbeda- beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran sehingga sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih relevan.

- b. Membantu peneliti yang akan datang agar dapat menjadi acuan untuk penelitian kedepan lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

dapat memberikan masukan bagi guru dalam model *cooperative learning* tipe *problem posing*, untuk meningkatkan hasil belajar Tema 3 Sub tema 2 .

b. Manfaat bagi siswa

dapat menambah pengalaman pengetahuan, dan keterampilan dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran kelompok

c. Manfaat bagi peneliti

menambah pemahaman tentang cara mengajar dengan model pembelajaran *cooperative tipe problem posing*.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru kelas III SD Negeri 73 Halmahera Selatan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *problem posing*, dalam Tema 3 Sub tema 2 dan menggunakan *cooperative learning* tipe *problem posing*,

2. Siswa kelas III SD Negeri 73 Halmahera Selatan dapat dan mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan dengan model *cooperative learning* tipe *problem posing* pada Tema 3 Sub tema 2 sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini di batasai pada tema 3 subtema 2 wujud benda dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe problem posing* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri 73 Halmahera Selatan.

H. Definisi Oprasional

Untuk menghidari salah pengertian atau salah penafsiran tentang makna dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu di jelaskan sebagai berikut :

1. Model *cooperative learning tipe problem posing*, merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa dalam suatu permasalahan dan dapat diselesaikan sehingga memberi peluang besar agar siswa lebih trampil dalam pembelajaran.
2. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya

perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2013:5)

3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar , karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif (Susanto , 2013: 5)

